



PROSIDING WEBINAR NASIONAL PRODI PGMI IAIN PADANGSIDIMPUAN

Tema

Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021

Diselenggarakan pada 5-6 Juni 2021

Reviewer

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.

Dr. Muhammad Roihan Daulay, MA.

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.

Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan

**Tema:
“Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar
Nasional Pendidikan Tahun 2021”**

5-6 Juni 2021

PGMI
IAIN Padangsidimpuan



Panitia Webinar Nasional
PGMI Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
"Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan
Tahun 2021"
5-6 Juni 2021

Penanggung Jawab Umum:

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

Ketua:

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.

Wakil Ketua:

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.

Sekretaris:

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.

Bendahara:

Nursyaidah, M.Pd.

Anggota:

Nashran Azizan, M.Pd.
Muhammad Syahril Edi Nasution, S.Kom.
Ammi Thoibah Nasution
Wildah Hayati Nasution
Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
Indah Pertiwi Ritonga

Reviewer:

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.
Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
Maulana Arafat Lubis, M.Pd.

viii + 376 hlm; 21 x 29,7 cm

ISBN : 978-623-98274-0-3

Cetakan I, Oktober 2021

Penerbit:

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Alamat: Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Kelurahan Sihitang
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan,
Provinsi Sumatera Utara

KATA PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya prosiding Webinar Nasional Pendidikan (SEMNAS Pendidikan) 2021 dapat diterbitkan. Webinar Nasional dengan tema “Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021” diselenggarakan pada tanggal 5-6 Juni 2021 oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Prosiding ini berisi sekumpulan artikel dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang telah dipresentasikan dan didiskusikan pada web seminar (webinar) ini.

Webinar Nasional tahun 2021 ini diselenggarakan untuk mengembangkan wawasan mengenai pentingnya pengembangan kurikulum berbasis standar nasional pendidikan tahun 2021. Webinar ini juga memberikan kesempatan bagi para pemakalah yang berasal dari akademisi dan praktisi untuk mendiseminasikan hasil-hasil penelitian atau kajian kritis terhadap pengembangan kurikulum berbasis standar nasional pendidikan tahun 2021. Hasil dari diseminasi ini diharapkan mampu memberikan pemikiran untuk meningkatkan pengembangan kurikulum berbasis standar nasional pendidikan tahun 2021. Webinar ini mempunyai beberapa topik, yaitu: Desain Kurikulum, Bahan Ajar dan Media Pembelajaran, Standar Kompetensi Lulusan, Model Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

Atas nama pimpinan dan sebagai penanggung jawab kegiatan, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia penyelenggara, narasumber, moderator, pemakalah/penulis artikel serta berbagai pihak yang berpartisipasi dalam acara ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Padangsidempuan, 22 Juni 2021

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN.....	ii
PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN	
<i>Dinn Wahyudin</i>	1
PENGEMBANGAN KURIKULUM ADAPTIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH	
<i>Fery Muhamad Firdaus</i>	9
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SETS (SCIENCE, ENVIRONMENTAL, TECHNOLOGY, AND SOCIETY) PADA PEMBELAJARAN IPA	
<i>Lelya Hilda</i>	15
APLIKASI RUANGGURU UNTUK PEMBELAJARAN DI ERA COVID-19	
<i>Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, Arbanur Rasyid, Nisha Marina</i>	19
MODEL UNIT PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS ISLAM DI PERGURUAN TINGGI	
<i>Zulhammi</i>	29
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI MI/ SD	
<i>Syafrilianto</i>	35
MULTI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19	
<i>Lis Yulianti Syafrida Siregar, Nova Andriani Sihombing, Anni Kholilah Siregar, Suryani</i>	41
FLIPPED LEARNING APPROACH: USING GOOGLE CLASSROOM IN TEACHING ENGLISH IN SMKN 1 PADANGSIDIMPUAN	
<i>Fitri Rayani Siregar, Siti Isma Sari Lubis, Sokhira Linda Vinde Rambe</i>	47
ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (AL-AHĀDITS AL-TARBAWIYAH)	
<i>Ali Sati</i>	55
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DENGAN METODE VARIATIF	
<i>Hamdan Hasibuan</i>	59
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI KEGIATAN MORNING MEETING	
<i>Fitri Ramadhini</i>	67
PENANAMAN NILAI-NILAI MELALUI KONSELING ANAK USIA DINI	
<i>Efrida Mandasari Dalimunthe, Ayunda Zahroh Harahap</i>	75
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING/E-LEARNING DALAM Pandangan Mahasiswa PGMI Semester IV Di Masa Pandemi COVID-19	
<i>Rahmadani Tanjung</i>	85
PENGGUNAAN APLIKASI POWTOON DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MASA NEW NORMAL	
<i>Dewi Anzelina, Bisron Mangait Tua Sitinjak</i>	93

PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI RA AL-MUNAWWARAH KUALA TAHUN PELAJARAN 2020/2021 <i>Rabitah Hanum Hsb</i>	99
COMPUTATIONAL THINKING: KONSEP DAN IMPLEMENTASI <i>Suoriadi Panggabean, Bornok Sinaga, Edy Surya</i>	107
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA BATANG PERKALIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MERAUKE DI MASA PANDEMI <i>Yasinta Marto Tonen, Yonarlianto Tembang, Dewi Puji Rahayu</i>	113
GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA <i>Made Martini, Ni Made Karlina Sumiari Tangkas, Gede Budi Widiarta</i>	119
PADLET SEBAGAI SOLUSI ORANGTUA DALAM MENGAWASI PEMBELAJARAN ANAK SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 <i>Ridha Maulida, Ansori Hasibuan</i>	125
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MBAH BOLONG JOMBANG <i>Khoirun Nisa', Wahyudi</i>	135
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA: SEBUAH META-ANALYSIS <i>Moh Fahrurrozi, Bq. Nuraini Astuti Ayu Ningsih, Nunung Kurniati, Malik Ibrahim, Syaharuddin, Habib Ratu Perwira Negara</i>	143
PEMBELAJARAN MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA: SEBUAH META-ANALYSIS <i>Laelatummardiyah, Habibatul Kholilia, Nil Aufa</i>	153
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI <i>Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution</i>	161
PENINGKATAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN METODE ROLE PLAYING <i>Ammi Thoibah Nasution, Wildah Hayati Nasution</i>	165
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN RASA KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD/MI <i>Wildah Hayati Nasution</i>	173
PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V SDN 18 RANTAU SELATAN <i>Indah Khairunisah Siregar, Akhiril Pane, Nursyaidah</i>	177
PENGGUNAAN MEDIA PROYEKSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS III SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN <i>Iqbal Saputra, Asriana Harahap</i>	183

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI MODEL <i>THINK PAIR SHARE</i> DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN <i>Linni Srigusti Sipahutar, Lelya Hilda, Syafrilianto</i>	191
PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 200404 PINTULANGIT KOTA PADANGSIDIMPUAN <i>Manna Wati Siregar, Nursyaidah, Hamidah</i>	199
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>TEAMS GAMES TOURNAMENT</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KPK DAN FPB SISWA KELAS VA SDN 200112 PADANGSIDIMPUAN <i>Muhammad Ilham Hasibuan, Lelya Hilda, Hamidah</i>	205
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS RENDAH SD NEGERI AIR KANAN KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA <i>Neni Rahma Ningsih Limbong</i>	211
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA SISWA MELALUI KEGIATAN LITERASI DI KELAS II SD NEGERI 200508 SIHITANG <i>Nur'adilah, Erna Ikawati</i>	219
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>ROLE PLAYING</i> DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 115510 BATU TUNGGAL KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA <i>Rizani Qorinah Br Nasution</i>	227
UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 200303 BARGOTTOPONG KOTA PADANGSIDIMPUAN <i>Saima Putri Matondang</i>	231
PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DAN PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN LUDO DALAM MATERI LAMBANG SILA PANCASILA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 101105 SAYURMATINGGI <i>Siska Fadilah Hasibuan, Magdalena, Nur Fauziah Siregar</i>	239
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>JIGSAW</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI <i>Siti Rahma, Syafrilianto, Nashran Azizan</i>	243
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH MELALUI MEDIA VIDEO DI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI <i>Ulmi Sri Indah, Akhiril Pane, Nursyaidah</i>	249
PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA SISWA PADA BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR KELAS V SDN 100720 HAPESONG BARU <i>Zulaini Gultom</i>	255
PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAVI SISWA KELAS IV SD NEGERI 200508 SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN <i>Elsi Anni Nora Dalimunthe</i>	261

PENDEKATAN PEMBELAJARAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN OPERASI HITUNG CAMPURAN DI KELAS IV SD NEGERI 200311 PUDUN JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN <i>Anita Sari, Ahmad Nizar Rangkuti</i>	267
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NHT (<i>NUMBERED HEAD TOGETHER</i>) PADA TEMA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP DI MIS HAJIJAH AMALIA SARI KOTA PADANGSIDIMPUAN <i>Sila Sinta Marito, Ahmad Nizar Rangkuti, Syafriyanto</i>	273
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 106 AEK GALOGA KECAMATAN PANYABUNGAN <i>Maulidatun Nikmah, Nur Fauziah Siregar</i>	281
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MATERI BUDAYA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING (PBL)</i> DI KELAS V SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 101027 SOMBA DEBATA KABUPATEN TAPANULI SELATAN <i>Risca Armitha</i>	285
PENERAPAN <i>DISCOVERY LEARNING</i> BERBANTU MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 101412 PANABARI KECAMATAN TANO TOMBANGAN ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN <i>Sakinah Setiawan Marito</i>	291
PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE DEMONSTRASI PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA PUISI KELAS V SDN 112245 AIR MERAH KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT <i>Meli Astuti Sihombing</i>	297
PENERAPAN MODEL <i>INQUIRY BASED LEARNING</i> PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 106 AEK GALOGA <i>Dedek Safitri Purba, Erna Ikawati</i>	301
UPAYA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN 101490 PADANG BUJUR KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA <i>Indah Harsima Simamora</i>	307
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI SENI BUDAYA DI KELAS IV SDN 0301 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS <i>Warhamni Harahap</i>	311
PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> BERBANTU KARTU DOMINO MATERI PECAHAN DI SD MUHAMMADIYAH SITIRIS-TIRIS KABUPATEN TAPANULI TENGAH <i>Sri Mulyani Lubis</i>	315
IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN <i>Tirmizi</i>	323

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE DEMONSTRASI PELAJARAN IPA MATERI INDRA DAN PEMELIHARAANNYA DI KELAS IV SD NEGERI 118165 BAGAN BILAH KAB. LABUHAN BATU <i>Fitriana</i>	329
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN MODEL PEMELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>INDEX CARD MATCH</i> (ICM) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN <i>Nurul Hikmah Harahap</i>	333
PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN OPERASI PERKALIAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 101110 AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI <i>Asti Wulan Dani Hasibuan</i>	339
PENGGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SDN 117478 SIMATAHARI KECAMATAN KOTAPINANG <i>Fauziah Harahap</i>	347
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI KELAS V SDN 200406 PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU <i>Gusti Salmi Harahap</i>	353
PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SDN 200211/1 PADANG MATINGGI <i>Fitri Hartati Dewi Nasution, Abdul Sattar, Ali Asrun</i>	359
PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>INDEX CARD MATCH</i> BERBANTUAN MEDIA MISTAR HITUNG DI KELAS III SD NEGERI 0901 TANJUNG BARINGIN KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS <i>Siti Nurmawan Pohan, Suparni, Almira Amir</i>	365
PENERAPAN MODEL <i>INQUIRY BASED LEARNING</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 016532 PUNGGULAN, KECAMATAN AIR JOMAN, KABUPATEN ASAHAN <i>Fristy Dewi Handayani, Syafrilianto, Agus Salim Daulay</i>	373

Tema: Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021

5-6 Juni 2021

ISBN: 978-623-98274-0-3

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI KEGIATAN *MORNING MEETING*

Fitri Ramadhini

IAIN Padangsidempuan
f.ramadhini@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses dan hasil dengan menggunakan kegiatan morning meeting dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, Jakarta Pusat pada tahun 2018. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan Kemmis & Taggart yang terdiri dari: (a) perencanaan, (b) tindakan dan observasi, dan (c) refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skor data dari kemampuan berbicara dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak telah meningkat. Bilapre test kemampuan berbicara anak secara signifikan 60,28% dan pada siklus I menjadi 72,21%. Skor pada siklus II meningkat sekitar 11,17% dan mendapat skor 83,38%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) proses penggunaan kegiatan morning meeting dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, Jakarta Pusat pada tahun 2018, (2) kemampuan berbicara anak PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, Jakarta Pusat pada tahun 2018 meningkat dari pra siklus ke siklus pertama dan siklus kedua.

Kata Kunci: Pertemuan Pagi, Kemampuan Berbicara, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the process and the result by using the morning meeting activity in improving the speaking ability of children aged 3-4 years in PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, Central Jakarta in 2018. This research method using action research method. The research method used is Kemmis & Taggart action research model which consists of: (a) planning, (b) action and observation, and (c) reflection. The instruments used in this research are observation, interview, and documentation. The data scores of speech are analyzed using quantitative and qualitative approaches. The results show that children's speaking skills have improved. If the pre test ability to speak children significantly 63.50% and in the first cycle to 71.45%. Scores on the second cycle increased by about 12.19% and scored 83.64%. The conclusions of this study are (1) the process of using the morning meeting activity can improve the speaking ability of children in PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, Central Jakarta in 2018, (2) children's speaking ability PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, Central Jakarta in 2018 increased from pre cycle to first cycle and second cycle.

Keywords: Morning Meeting, Speaking Ability, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar pembentukan kearah pertumbuhan maupun perkembangan. Demi teroptimisasinya pertumbuhan dan perkembangan anak maka diperlukan program pendidikan yang tepat untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan tersebut.

Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dapat dikendalikan. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Perkembangan ini akan menjadi dasar peletakan perkembangan anak

selanjutnya. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya.

Pentingnya pendidikan anak sejak dini telah dituangkan dalam Undang-undang (Nasional, 2009) Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini yang dikategorikan berdasarkan usia yaitu sejak anak lahir hingga berusia 6 tahun merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) namun sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Anak memiliki berbagai aspek perkembangan yang harus dikembangkan, tidak terkecuali perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Maka, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Sebelum anak mempelajari pengetahuan lain, anak perlu memahami bahasa agar dapat menggunakannya dengan baik sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang digunakan oleh anak sebagai sarana untuk berkomunikasi kepada orang lain yang melibatkan pikiran dan perasaan dan dilakukan secara bertahap dalam lingkungan sosialnya. Hal ini telah dijabarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Vahab dkk., 2012) yang menyebutkan bahwa Interaksi sosial memainkan peran penting dalam akuisisi bicara dan bahasa sebagai salah satu faktor perkembangan yang

paling penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa memiliki hubungan dekat dengan keterampilan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perkembangan bahasa ekspresif dan dimensi keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun pada anak-anak Persia. Berdasarkan penelitian tersebut, bahasa ekspresif berkembang seiring dengan perkembangan keterampilan sosial. Di sisi lain, hasil ini didasarkan pada perbedaan antara lingkungan rumah dan lingkungan pendidikan dalam terciptanya keterampilan sosial anak. Temuan ini mengindikasikan pentingnya memberikan pelatihan serta stimulasi dalam kedua aspek lingkungan untuk anak-anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif mereka. Melalui berbicara anak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya.

Sejalan dengan hal tersebut (Patiung dkk., 2015) mengungkapkan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa berbicara sebagai keterampilan bahasa saling terkait dengan kemampuan bahasa lainnya. Kemampuan siswa untuk berbicara akan berkembang jika didahului oleh pemahaman anak dalam kemampuan mendengarkan maupun menyimak. Kemampuan berbicara diperoleh dengan penggunaan kosakata yang didapat oleh siswa melalui kegiatan mendengarkan dan menyimak dalam kehidupannya sehari-hari. Setelah anak menyimak perkataan orang lain maka perbendaharaan kata anak semakin banyak, hal ini dapat mendukung anak untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan artikulasi yang tepat dalam kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Banyak strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, salah satunya adalah guru harus dapat memberikan kesempatan yang diperoleh anak untuk mengekspresikan diri dalam upaya menyampaikan gagasannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fisher & Frey, 2014) yang menyatakan bahwa guru perlu mendedikasikan waktu setiap hari untuk siswa agar dapat terlibat dalam percakapan kolaboratif dimana mereka menggunakan bahasa dalam rangka berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Penelitian ini merekomendasikan sekitar 50% dari menit instruksional yang dialokasikan untuk konten pembelajaran digunakan untuk melakukan percakapan

kolaboratif dengan teman sebaya. Guna meningkatkan kemampuan berbicara anak perlu adanya peran guru dalam memberikan fasilitas yang mendukung terstimulasinya area tersebut seperti memperbanyak kegiatan bercakap-cakap maupun diskusi antar siswa. Guru harus dapat merancang dan membuat kegiatan yang spesifik dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Mengawali hari dengan pertemuan pagi merupakan langkah penting menuju iklim kelas yang menyenangkan, aman, dan menstimulasi setiap anak agar terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut (Bruce dkk., 2006) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa ketika kegiatan pagi hari dimulai dengan semua orang berkumpul bersama-sama, bertatap muka, menyambut setiap orang yang hadir, berbagi berita maupun cerita, mendengarkan pendapat tiap orang, dan berkomunikasi sebagai kelompok yang saling peduli, kami membuat beberapa pernyataan yang kuat. Ketika kami mengadakan pertemuan pagi secara konsisten dari waktu ke waktu, dapat terlihat keramahan, perilaku saling menghormati terbangun pada kegiatan tersebut. *Morning meeting* (pertemuan pagi) yang menyenangkan dapat membangun interaksi yang positif antara guru dan murid, hal ini dapat mendorong anak untuk dapat berkomunikasi secara bebas, saling menghormati dan menghargai pendapat masing-masing.

Berkaitan dengan pertemuan pagi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Allen-Hughes, 2013) mengungkapkan bahwa pertemuan pagi membantu menciptakan ruang yang aman di mana siswa dapat belajar dan berlatih keterampilan sosial seperti empati, mendengarkan secara aktif, positif memberikan kontribusi untuk percakapan dan diskusi, pemecahan masalah, menggunakan keterampilan berpikir kritis, berinteraksi dengan teman sebaya, membuat teman-teman baru, memperlakukan orang dengan hormat, dan membangun komunitas bersama-sama. *Morning meeting* (pertemuan pagi) memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, dimana melalui kegiatan tersebut banyak sekali tersentuhnya area-area perkembangan pada diri anak. Hal tersebut tentunya akan menjadi kunci keberhasilan guru dalam menstimulasi berbagai area perkembangan anak, tidak

terkecuali perkembangan maupun kemampuan berbicara anak.

Pengamatan yang dilakukan di PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, berdasarkan catatan perkembangan anak di kelas KB1 yang berjumlah 20 siswa (8 laki-laki dan 12 perempuan) ini 75% anak dengan jumlah 15 anak belum mampu berbicara dengan jelas dan runtut, dan 25% dengan jumlah 5 anak mampu berbicara dengan jelas dan runtut. Anak-anak belum menemukan cara yang tepat untuk mengeluarkan bunyi suara dan rangkaian kata menjadi kalimat sebagai sarana untuk menyatakan ide, pikiran, dan kebutuhannya, ada yang ragu, malu untuk mengungkapkan diri baik lewat lisan maupun tulisan maupun gambar, masih suka meniru atau mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, masih kesulitan bahkan sekedar mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru.

Permasalahan lebih spesifik lagi yang terdapat dalam perkembangan bicara anak di PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah adalah pengucapan. Terdapat tujuh anak yang masih sering menghilangkan satu suku kata seperti kata "makan" untuk kata "makanan", dan terdapat 4 anak yang masih sering mengganti huruf dalam kata seperti kata "atu" untuk kata "aku", kata "aya" untuk kata "saya", dan kata "tutup" untuk kata "cukup". Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga, orangtua dari anak-anak tersebut masih menggunakan kosakata yang sama seperti yang diucapkan anak atau menirukan kembali tanpa membenarkan. Seperti ketika anak mengucapkan kata "atan" untuk kata "makan" dan "inum" untuk kata "minum" orangtua malah mengucapkan kembali kata tersebut dengan bunyi yang sama.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas maka perlu adanya sebuah usaha yang terprogram dan terencana untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun. Peningkatan kemampuan berbicara dilakukan dengan menggunakan metode dan kegiatan yang menarik bagi anak tentunya dengan cara yang menyenangkan, salah satunya adalah dalam kegiatan *morning meeting*. Kegiatan *morning meeting* dilakukan dalam empat komponen yaitu, kegiatan *greeting*, *sharing*, *group activity*, dan *morning messages*; dimana anak secara bersama-sama didampingi oleh guru menciptakan kenyamanan, meningkatkan rasa percaya dan

kebebasan untuk berbicara, mendengarkan, berbagi pikiran, mengeksplorasi ide-ide dan berinteraksi satu sama lain. *Morning meeting* merupakan wadah bagi anak untuk berani mengeluarkan pendapat di depan orang banyak dan merupakan tempat untuk berbagi mengenai ide-ide dan pikiran yang mereka pikirkan guna mempertajam kemampuan berbicara anak.

Morning Meeting

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebelum memulai kegiatan inti adalah dengan melakukan kegiatan pertemuan pagi (*morning meeting*). Pertemuan pagi yang menyenangkan dapat menjadikan tolak ukur bagi kesuksesan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut (Kriete & Davis, 2014) menyatakan bahwa "*beginning of the day with morning meeting is an important step toward making school a safe and productive place for learners of all ages.*" Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa dengan mengawali hari dengan *morning meeting* merupakan langkah penting menuju pada iklim sekolah sebagai tempat yang aman dan produktif untuk pembelajar dari segala usia.

Awal kebermulaan konsep *morning meeting* telah dikembangkan sejak lama oleh sebuah badan pemerhati anak di negara Inggris, sebagaimana dapat diperjelas oleh (Kriete & Davis, 2014) yang menjelaskan bahwa "*the morning meeting format described in this book was developed by Northeast Foundation for Children (now Center for Responsive Schools) as part of the Responsive Approach to teaching and learning.*" Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa pertemuan pagi (*morning meeting*) sebelumnya telah dikembangkan oleh *Northeast Foundation for Children* yang sekarang telah berganti nama menjadi *Center for Responsive Schools* sebagai bagian dari pendekatan *Responsive Classroom* untuk mengajar dan belajar.

Pada dasarnya dalam sebuah kegiatan ataupun pendekatan terdapat komponen kunci yang dijadikan sebuah acuan yang dapat digunakan dalam setiap prosesnya. Hal ini diperkuat oleh (Correa-Connolly, 2004) yang mengatakan bahwa "*morning meeting, a key component of the Responsive Classroom approach to teaching, is powerful tool for building community and integrating the teaching of social and academic skills.*" Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diartikan bahwa *morning meeting* merupakan komponen kunci dari pendekatan *Responsive Classroom* yang digunakan sebagai wadah

untuk mengajar, *morning meeting* adalah alat yang ampuh untuk membangun komunitas dan mengintegrasikan pengajaran keterampilan sosial maupun akademik.

Sejalan dengan pendapat tersebut (Kriete & Davis, 2014) menegaskan bahwa "*morning meeting together with the Responsive Classroom practices, gives teachers concrete ways to make academics engaging, manage classrooms effectively, and create a positive climate in which children feel safe to take the risks necessary for learning.*" Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa *morning meeting* bersama-sama dengan praktik pendekatan *Responsive Classroom*, memberikan guru cara-cara konkret untuk membuat setiap akademisi terlibat, mengelola kelas secara efektif, dan menciptakan iklim positif di mana anak-anak merasa aman untuk mengambil risiko dalam memenuhi kebutuhannya untuk belajar.

Banyak guru pendidikan anak usia dini memulai kegiatan pagi mereka dengan beberapa jenis pertemuan kelas, kegiatan yang biasanya digunakan adalah *circle time*. (Bornstein & Bradley, 2007) mengungkapkan perbedaan *morning meeting* dengan *circle time* dalam pendapatnya yaitu: "*although similar to circle time, morning meeting is structured with for essential components: the greeting (children greet each other); sharing (several children share important information about themselves); a group activity (the group engages in a lively, community building activity); and news and announcements (the teachers discusses a message written to the class).*" Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa meskipun mirip dengan *circle time*, *morning meeting* lebih terstruktur dengan empat komponen penting yang terdapat didalamnya yaitu: *greeting* (salam), dimana anak-anak saling menyapa satu sama lain; *sharing* (berbagi), beberapa anak berbagi informasi penting tentang diri mereka sendiri kepada teman dan guru; *group activity* (kegiatan kelompok), dimana anak melakukan aktivitas secara berkelompok dengan penuh semangat; dan *news and announcement* (berita dan pengumuman), guru bersama siswa membahas pengumuman dan pesan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Komunikasi merupakan kunci terpenting dalam membangun suatu hubungan baik antar setiap individu. Penyampaian suatu pesan secara lisan memiliki suatu harapan bahwa seseorang akan dapat menangkap makna apa

yang dikatakan dengan baik dan benar. (Kriete & Davis, 2014) juga mengungkapkan hal yang demikian *"when we start the day with everyone together, face to face, welcoming each person, sharing news, listening to individual voices, and communicating as a caring group, we make several powerful statements."* Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan *morning meeting* dimulai dengan semua orang berkumpul bersama-sama, bertatap muka, menyambut setiap orang yang hadir, berbagi berita maupun cerita, mendengarkan pendapat tiap orang, dan berkomunikasi sebagai kelompok yang saling peduli.

Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan kemampuan dalam mengeluarkan suara. Seperti diungkapkan oleh (Nilsen, 2016) yang menyatakan, *"Speech is the sound produced to make the words"*. Dapat diartikan bahwa berbicara merupakan suara yang dihasilkan untuk membuat kata-kata. Dalam hal ini suara merupakan hal penting dalam berbicara. Setiap orang yang berbicara pasti akan mengeluarkan suara. Suara yang dimaksud adalah suara yang dapat menghasilkan suatu perkataan dan tentunya memiliki sebuah arti untuk dipahami.

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyampaikan atau mengkomunikasikan ide, keinginan secara lisan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Jalongo, 2000) *"Speech is expressive form of oral language, speech is a tool form conveying oral language"*. Jika diartikan secara sederhana maka berbicara merupakan sebuah bentuk ekspresi dari bahasa lisan dan berbicara adalah alat atau sarana seseorang dalam menyampaikan sesuatu secara lisan. Dengan kata lain, berbicara merupakan sebuah bentuk, alat, atau sarana yang dapat digunakan seseorang untuk menyampaikan ide, keinginan, dan imajinasinya secara lisan.

Seorang anak diharapkan dapat melafalkan kata demi kata pada saat berbicara. Pelafalan (artikulasi) dari setiap kata yang diucapkan sebaiknya dapat dimengerti oleh lawan bicara. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hurlock, 2005) yang mendefinisikan bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan

artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Berbicara merupakan salah satu bentuk bahasa yang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan agar dapat dipahami orang lain, berbicara tidak hanya pengucapan kata atau bunyi tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan.

Setiap orang memerlukan cara untuk menyampaikan maksud tertentu. Berbicara adalah suatu bentuk bahasa di mana kata-kata atau suara digunakan untuk menyampaikan maksud. Artinya dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan pesan, pikiran, kehendak, perasaan kepada orang lain. Penyampaian maksud ini dapat berupa lisan, tulisan, atau dengan menggunakan gerak-gerik anggota tubuh dan mimik.

Saat berbicara, anak berusaha mengaitkan antara arti dan bunyi yang ingin diucap. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hurlock, 2005) yang mendefinisikan berbicara merupakan keterampilan mental-motorik yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, melainkan juga aspek mental, yaitu kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Dapat diartikan bahwa berbicara merupakan suatu bunyi yang dapat didengar dan memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dimaksud.

Kemampuan berbicara termasuk salah satu aspek pembelajaran yang harus anak kuasai, karena saat anak mampu untuk berbicara dengan orang lain anak berarti mampu menyampaikan maksudnya kepada orang tersebut. Semi berpendapat bahwa kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan ketrampilan memproduksi sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, gagasan, perasaan dan pengalaman kepada orang lain. Pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat diartikan bahwa melalui berbicara seseorang dapat melakukan komunikasi dengan orang lain untuk mengungkapkan kebutuhan yang diinginkan.

Kemampuan berbicara seseorang dapat dikatakan dengan baik apabila dapat menyusun kata-kata untuk dapat disampaikan kepada orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, Soemiarti menyatakan bahwa kemampuan

berbicara terdiri dari ungkapan dalam bentuk kata-kata. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa seseorang dikatakan mampu untuk berbicara apabila ia mampu untuk mengungkapkan kata-kata sebagai bentuk penyampaian. Kemampuan berbicara tidak bisa melibatkan hanya satu orang saja. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hurlock, 2005) bahwa kemampuan berbicara adalah proses terjadinya komunikasi yang melibatkan pembicara dengan pendengar. Kemampuan berbicara tidak hanya melibatkan satu orang saja, karena berbicara sewajarnya terdapat orang yang berbicara dan mendengarkan sebagai lawan bicara.

Pada saat seseorang sedang berbicara, suara yang dikeluarkan akan diterima oleh orang lain sebagai bahasa lisan. Kemampuan berbicara terdiri dari berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut untuk menyampaikan suatu pesan; hal tersebut merupakan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi. Dapat diartikan bahwa tiap kata yang keluar dari mulut merupakan suatu sarana penyampaian pesan yang diterima oleh orang lain. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya.

Seorang anak harus mampu menyampaikan pendapat dan mengerti ucapan orang lain. Anak perlu mengembangkan kemampuan berbicara agar mudah menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Dalam hal ini Hildebrand dalam (Moeslichatoen, 1999) berpendapat bahwa perkembangan bicara anak adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara merupakan cara untuk menyampaikan berbagai ide serta perasaan yang dimiliki melalui bunyi-bunyi dalam bentuk kata-kata berupa berbagai macam ekspresi atau pendapat.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijabarkan diatas, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan berbicara adalah suatu cara penyampaian pesan atau penyampaian gagasan melalui bunyi yang dikeluarkan dalam bentuk kata-kata yang jelas artikulasinya secara lisan dengan menggunakan kalimat sederhana yang dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara merupakan cara untuk mengekspresikan perasaan atau gagasan dan ide serta kemampuan anak dalam mendengarkan

dan memahami kata dan kalimat sederhana untuk menyampaikan suatu pesan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *action research* atau penelitian tindakandengan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, dan dilaksanakan melalui dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakandan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data berupa observasi yang terkandung dalam catatan lapangan yang akan dianalisis dengan menggunakan metode, Miles dan Huberman dengan komponen reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu analisis data dengan observasi menggambarkan pemahaman konsep jumlah anak dalam bentuk tabel data dan grafik atau diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, Jakarta Pusat pada tahun 2018 dari 18 responden anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data kuantitatif mengalami peningkatan dalam peningkatan kemampuan berbicara anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus, kemampuan berbicara anak sebesar 60,28% pada siklus I dengan persentase 72,21% dan siklus II dengan persentase 83,38%

SIMPULAN

Seperti yang disajikan pada interpretasi hasil analisis penelitian tersebut dikatakan berhasil jika diperoleh kembali keberhasilannya mencapai 71%, maka penelitian dikatakan berhasil karena persentase yang dicapai pada siklus II sebesar 83,64%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan *morning meeting* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, Jakarta Pusat pada tahun 2018. Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh maka, pemberian tindakan penelitian atau dihentikan. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa

kegiatan *morning meeting* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, Jakarta Pusat pada tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen-Hughes, L. (2013). *The social benefits of the morning meeting: Creating a space for social and character education in the classroom*.
- Bornstein, J., & Bradley, J. (2007). *Time to circle up: Using morning meeting in professional development*. *YC Young Children*, 62(4), 26.
- Bruce, S., Fasy, C., Gulick, J., Jones, J., & Pike, E. (2006). *Making Morning Circle Meaningful*. TEACHING Exceptional Children Plus, 2(4), n4.
- Correa-Connolly, M. (2004). *99 Activities and Greetings: Great for Morning Meeting... and Other Meetings Too!* Center for Responsive Schools, Inc.
- Fisher, D., & Frey, N. (2014). *Speaking and listening in content area learning*. *The Reading Teacher*, 68(1), 64-69.
- Hurlock, E. B. (2005). *Terjemahan Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Jalongo, M. R. (2000). *Early childhood language arts: Meeting diverse literacy needs through collaboration with families and professionals*. ERIC.
- Kriete, R., & Davis, C. (2014). *The morning meeting book*. Center for Responsive Schools, Inc.
- Moeslichatoen, R. (1999). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Nasional, K. P. (2009). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*.
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal
- Nilsen, B. A. (2016). *Week by week: Plans for documenting children's development*. Cengage Learning.
- Patiung, D., Tolla, A., Anshari, A., & Dolla, A. (2015). *The study of learning speaking skills based on communicative approach*. *Journal of language teaching and research*, 6(5), 1093-1098.
- Vahab, M., Shahim, S., Oryadizanjani, M. M., Jafari, S., & Faham, M. (2012). *The relationship of expressive language development and social skills in 4-6-year-old Persian-speaking children*. *Audiol*, 21(4), 28-36.

Tema: Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021

5-6 Juni 2021

ISBN: 978-623-98274-0-3



ISBN 978-623-98274-0-3

